

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. untuk mengatur tata kehidupan baik yang berhubungan dengan Allah atau yang berhubungan dengan manusia. Khususnya yang beragama Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat, sehingga agama perlu diyakini, dipahami, dihayati dan diamalkan kehidupan sehari-hari.

Upaya yang diberikan dalam rangka memberikan pembinaan agama pada setiap individu adalah melalui jalur pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak yang terlahir dalam keluarga adalah sebuah amanah dari Allah SWT menjaga kelangsungan hidupnya dengan cara mendidik anak merupakan perwujudan dari tanggung jawab orang tua dalam membina generasi penerus yang berbudaya guna bagi agama, bangsa dan negara.

Dengan demikian peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memilih dan memberikan pendidikan untuk anak-anaknya sebagaimana dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional no.20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa :

“Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan, memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya orang tua dari anak wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.”¹

¹UU RI. No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), pasal 7 ayat 1 dan 2

Maka dalam hal ini orang tua berfungsi sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Disebut pendidik pertama karena orang tua merupakan penanggung jawab pendidikan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap anak-anak pada masa selanjutnya. Melalui keluarga, anak mulai pertama kali bergaul dengan orang tuanya yang tanpa disadari mentransfer baik buruk perilaku mereka terhadap anak. Jika orang tua menanamkan pendidikan yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan perilaku yang baik pula, begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم عن أبي هريره)

“Hadis di atas menekankan, bahwa fitrah yang dibawa semenjak lahir bagi anak itu sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan. Fitrah itu sendiri tidak akan berkembang tanpa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yang mungkin dapat dimodifikasikan atau dapat diubah secara drastis manakala lingkungannya itu tidak memungkinkan menjadikannya menjadi lebih baik.”²

Maka dalam hal ini tugas utama dari keluarga bagi pendidik anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tua dan dari anggota keluarganya yang lain.³

Orang tua merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Islam

²Abdurrahman, Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Penerjemah M. Arifin, Zainuddin, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 62

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,1997), h.

memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarga dari api neraka⁴. sebagaimana firman Allah SWT. pada Q.S At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Bertitik tolak dari ayat diatas, jelaslah bahwa orang tua merupakan kepala keluarga di lingkungan rumah tangga untuk mendidik, memelihara dan membantu dalam memberikan pengetahuan agama.

Sejalan dengan tanggung jawab orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada anak, itu tidaklah mudah apabila tidak dimulai sejak kecil, disini peran orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah sangatlah dibutuhkan sekali karena apabila tidak dibiasakan dari sejak kecil maka pada waktu sudah dewasa ia akan bermalas-malasan padahal itu adalah kewajiban kita sebagai hamba Allah dimana tujuan diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah. Sebagaimana firman Allah SWT. pada Q.S. Az-Zariyat ayat 56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Ibadah itu hendaknya kita buktikan dalam kehidupan kita sehari-hari berupa melaksanakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya misalnya shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, dzikir, dan menghormati

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: PT.Sigma Exsamedia Arkanleem, 2009), h. 560

orang tua. Maka masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk menanamkan nilai-nilai ibadah seperti di atas dengan cara memberikan teladan, nasehat-nasehat dan latihan-latihan misalnya mengajaknya pergi shalat berjamaah ke mesjid kemudian mendatangi majelis-majelis ta'lim, mengajarnya berpuasa dengan bertahap, kemudian mengajarnya mengaji dan lain-lain.

Namun kenyataannya di masyarakat sering kita temui orang tua tidak dapat memberikan pendidikan sepenuhnya kepada anaknya khususnya menanamkan kebiasaan beribadah seperti membiasakan shalat lima waktu, berpuasa, membaca Al-Qur'an, dan menghormati orang tua karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki dan kurangnya waktu yang tersedia untuk anak, menyebabkan orang tua tidak faham bagaimana sebenarnya menanamkan kebiasaan beribadah bagi anak. Orang tua banyak menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah padahal orang tualah yang sebenarnya harus banyak berperan dalam menanamkan kebiasaan beribadah anak selain sekolah. Hal ini terjadi karena kesibukan orang tuanya dalam bekerja, kenyataan ini terjadi pada kalangan keluarga petani di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut. Karena kebanyakan orang tua yang berprofesi sebagai petani ini banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja disawah sehingga mereka jarang berada dirumah dan otomatis jarang juga berinteraksi dengan anak-anak mereka. Mereka bisa berinteraksi dengan anak-anaknya itu ketika malam hari yang mana diwaktu malam hari itu mereka gunakan untuk istirahat setelah lelah dalam bekerja seharian di sawah. Oleh karena itu, waktu yang harusnya digunakan untuk memberikan penanaman membiasakan beribadah untuk anak-

anak-anak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

Berdasarkan kondisi di lapangan, di desa ini mayoritas pekerjaan para orang tua adalah bertani, bertani yang penulis maksud disini adalah tanaman padi. Mereka biasanya berangkat dari pagi sampai sore hari bahkan menjelang senja. Disini berakibat pada penanaman membiasakan beribadah anaknya yang mana terlihat dari anak tidak pandai membaca Al-Qur'an dan tampaknya mereka jarang melaksanakan sholat. Hal ini menurut penulis akibat dari kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan penanaman pembiasaan beribadah bagi anak-anaknya, dan yang menarik perhatian penulis untuk meneliti desa ini adalah karena keadaan mesjid yang sunyi akan jamaah orang sholat dan hanya setiap sholat jum'at lah jamaah di mesjid di desa itu dipenuhi oleh jamaahnya karna mesjid yang di tempuh lumayan jauh dari rumah penduduk.

Fenomena di atas inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan lebih mendalam dengan mengangkat judul : **“PENANAMAN KEBIASAAN BERIBADAH PADA ANAK DI DESA HANDIL GAYAM KECAMATAN BUMI MAKMUR KABUPATEN TANAH LAUT (Studi Kasus Keluarga Petani).“**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian judul di atas, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada sebagai berikut :

1. Penanaman

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Berasal dari kata tanam kemudian diimbui dengan awalan pe- dan akhiran an- yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan”.⁵

2. Kebiasaan

Yaitu melakukan sesuatu seperti yang sudah-sudah atau diulang-ulang.

3. Ibadah

Yaitu semua yang dilakukan untuk mencapai keridoan Allah SWT dan mengharap imbalan pahala-Nya di akhirat kelak.⁶ Ibadah yang penulis maksudkan disini adalah ibadah sholat, puasa, membaca Al-Qur’an dan menghormati orang tua.

4. Anak

Anak dalam pengertian disini adalah “masa priode perkembangan dari akhir masa bayi sampai pubertas”.⁷ Anak yang penulis maksudkan disini adalah anak yang masih dibimbing dan memerlukan pengawasan dari orang tua yakni yang berusia antara 6-12 tahun dalam masa usia sekolah dasar, serta anak kandung dari orang tua tersebut.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1134

⁶Enseklopedi Hukum Islam 2 FIK-IMA, (Jakarta: PT. Ictiar Baru Hoeve, 2001), h. 74

⁷Moh Surya, *Psikologi Pendidikan Institut dan Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algasendo, 2005), h.8

5. Petani

Yang dimaksud dengan petani adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatannya itu. Petani sebagai pengelola usaha tani ia harus mengambil berbagai keputusan didalam memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk kesejahteraan hidup keluarga.⁸ Petani yang penulis maksud adalah seorang yang pekerjaan utamanya adalah bertani.

Adapun yang dimaksud dengan penanaman kebiasaan beribadah pada anak dikalangan keluarga petani adalah suatu usaha membiasakan dalam interaksi anak dan orang tua yaitu pada shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan menghormati orang tua.

C. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman kebiasaan beribadah pada anak di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut ?
2. Apa saja problem-problem yang dihadapi orang tua dalam penanaman kebiasaan beribadah pada anak di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut ?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasar penulis memilih judul dalam penelitian ini, adalah:

⁸Rodjak, *Manajemen Usaha Tani*, (Bandung: Pustaka Giaguna, 2006), h. 17

1. Ibadah seperti shalat, puasa, menghormati orang tua dan membaca Al-Qur'an harus ditanamkan kepada anak semenjak kecil sebab untuk membuat anak terbiasa melakukan ibadah tersebut memerlukan waktu yang lama dan merupakan suatu hal yang tidak mudah.
2. Mengingat begitu pentingnya penanaman kebiasaan beribadah dari orang tua kepada anak sejak dini maka dirasa perlu untuk mengetahui lebih mendalam lagi, apakah penanaman kebiasaan beribadah pada anak dilingkungan keluarga petani di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut itu sudah terlaksana dengan baik atau tidak?
3. Keberadaan orang tua yang terlalu disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap anak.
4. Sepengetahuan penulis, penelitian seperti judul ini belum ada yang meneliti dilokasi tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penanaman kebiasaan beribadah pada anak di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Keluarga Petani) .
2. Untuk mengatui apa saja problem-problem yang menghambat orang tua dalam memberikan penanaman kebiasaan beribadah pada anak di Desa Handil Gayam Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut (Studi Kasus Keluarga Petani).

F. Signifikansi Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, antara lain:

1. Sebagai bahan kajian dan renungan bagi orang tua sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak, karena hal ini akan menjadi bekal mereka untuk mengarungi kehidupan agar tidak terjerumus ke dalam lembah kesesatan.
2. Sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi penelitian selanjutnya agar lebih mendalam sehingga masalah ini dapat diatasi.
3. Memperluas wawasan bagi penulis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah dan defenisi operasional, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teoritis berisikan pengertian Penanaman pembiasaan beribadah pada anak, ibadah menurut Islam, tanggung jawab orang tua terhadap anak, perkembangan keagamaan anak usia 6-12 tahun serta kendala-kendala yang mempengaruhi penanaman kebiasaan beribadah pada anak yang dilakukan oleh keluarga petani.

Bab III : Metode penelitian, meliputi objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penilitan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.